

Increasing Knowledge About the Dangers of Pornography on Adolescent Brain Development in Students of SMA Negeri 1 Sungai Pinang, Ogan ilir Regency

Mareta Akhriansyah^{1*}, Raden Surahmat², Nuriza Agustina³
Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada,
Palembang

Corresponding Author: Mareta Akhriansyah mareta85akhriansyah@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Knowledge, the Dangers of Pornography, Teenagers, High School Students

Received : 01, October

Revised : 12, November

Accepted: 22, December

©2022 Akhriansyah, Surahmat, Agustina: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The development of adolescent behavior is influenced by various factors of knowledge, attitude and exposure to sources of information. Conditions Adolescent sexual behavior is increasingly faced with exposure to pornography which continues to threaten, especially with easy access in various media to sources of pornography and the influence of association. This community service activity is carried out to increase knowledge and insight to students and teachers about the dangers of pornography in adolescent brain development. The activity was carried out using the counseling method for SMAN 1 Sungai Pinang students about the impacts and dangers of pornography using power point media. In addition, participants were given a leaflet containing a summary of the accompanying material. The activity was carried out for 30 participants in September 2022. The results of the activity had a positive impact on student knowledge after the assessment before (68) and after the activity (83.3), there was an average increase in student knowledge of 15.3%. The importance of increasing behavior in terms of knowledge and the presence of positive information on adolescent knowledge regarding the dangers of pornography is always being increased by involving health workers or related parties so that they can maintain adolescent behavior in a more positive direction.

Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Pornografi terhadap Perkembangan Otak Remaja pada Siswa SMA Negeri 1 Sungai Pinang Kabupaten Ogan ilir

Mareta Akhriansyah^{1*}, Raden Surahmat², Nuriza Agustina³
Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada,
Palembang

Corresponding Author: Mareta Akhriansyah mareta85akhriansyah@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengetahuan, Bahaya Pornografi, Remaja, Siswa SMA

Received : 01, Oktober

Revised : 12, November

Accepted: 22, Desember

©2022Akhriansyah, Surahmat, Agustina: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Perkembangan perilaku remaja dipengaruhi berbagai faktor pengetahuan, sikap dan paparan terhadap sumber informasi. Kondisi Perilaku seksual remaja kian dihadapkan dengan adanya paparan pornografi yang sampai saat ini terus mengancam terutama dengan mudahnya akses di berbagai media pada sumber pornografi serta pengaruh pergaulan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wasan kepada siswa dan guru terhadap bahaya pornografi pada perkembangan otak remaja. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan kepada Siswa SMAN 1 Sungai Pinang tentang dampak dan bahaya pornografi menggunakan Media power point. Selain itu peserta diberikan leaflet yang berisi ringkasan materi yang disertai. Kegiatan dilaksanakan kepada 30 orang peserta yang dilakukan pada bulan september tahun 2022. Hasil kegiatan berdampak positif pada pengetahuan siswa setelah dilakukan penilaian sebelum (68) dan setelah kegiatan (83,3), terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan siswa 15,3%. Pentingnya peningkatan perilaku dalam hal pengetahuan serta adanya informasi positif terhadap pengetahuan remaja terkait bahaya pornografi dalam selalu ditingkatkan dengan cara melibatkan tenaga kesehatan atau pihak terkait agar dapat menjaga perilaku remaja ke arah yang lebih positif

PENDAHULUAN

Pornografi penggambaran tingkah laku yang membangkitkan nafsu birahi secara erotis yang digambarkan dengan kegiatan erotis yang bersumber dari gambar maupun tulisan yang dapat mempengaruhi sistem otak pada bagian *pre frontal cortex* yang bertugas mengatur fungsi kognitif dan emosi. Hal tersebut jika terganggu maka akan menimbulkan gejala kurangnya daya konsentrasi, menjadi pemalas serta sulit membedakan dan membuat keputusan yang benar dan salah (Ardiansyah, 2022; Subiakto & Fadillah GF, 2020). Pornografi dan seks bebas utamanya disebabkan oleh era keterbukaan saat ini dan lemahnya pengawasan orang tua dan guru terhadap perilaku anak juga masih minim (Simarmata et al., 2022). Kondisi tersebut didukung dengan data bahwa sepanjang tahun 2016 tercatat 720 orang remaja melakukan persalinan dengan 340 hamil diluar pernikahan. Selain itu terdapat 240 kasus pernikahan dini dengan alasan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada remaja berusia dibawah 18 tahun (Setiawan SD & Hafil M, 2019).

Perilaku seksual remaja mayoritas terjadi pada usia 15-18 tahun yang dimulai dari tingkat yang kurang intim sampai dengan hubungan intim. Tentunya kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam persoalan, antara lain, teman sebaya, pendidikan seks, *religiuitas*, paparan pornografi serta lingkungan (Soetjningsih, 2008). Pornografi selain dapat mempengaruhi perilaku secara psikologis ternyata berpengaruh pada kondisi kesehatan, terutama apa yang direkam di otak. Dampak negatif yang dirasakan dari penggunaan pornografi seperti kecanduan atau yang lebih berbahaya lagi yaitu menyebabkan disfungsi seksual yang dapat mempertaruhkan kesehatan dan keselamatan (Zhufairah, 2020). Beberapa hasil penelitian mengungkap bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, akses media sumber informasi tentang seksual dengan perilaku seksual remaja (Permana, 2019). Selain itu menurut Ardiansyah tahun 2022, perilaku seksual berhubungan dengan faktor sosial ekonomi, budaya dan lingkungan, psikologi, biologis serta pengaruh informasi global yang semakin mudah diakses sehingga dapat menjadi pemicu adaptasi kebiasaan buruk bagi remaja (Ardiansyah, 2022). Jika kondisi kesehatan reproduksi remaja diabaikan, dikhawatirkan akan berdampak pada terjadinya hubungan seksual pra nikah, infeksi menular seksual, masturbasi, aborsi, HIV/AIDS (PKBI, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Saat ini generasi muda seluruh dunia memiliki populasi terbesar dalam sejarah, namun seiring dengan jumlah tersebut kaum muda memiliki banyak permasalahan kesehatan terutama pada masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang menimbulkan resiko bagi kesehatan pada aspek kesehatan reproduksi dan perilaku beresiko pada remaja antara lain terdapat 3,3% remaja anak usia 15-19 tahun mengidap AIDS; hanya 9,9% perempuan dan 10,6% laki-laki usia 15-19 tahun memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV/AIDS; dan sebanyak 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Kemenkes RI, 2019). Kondisi yang terjadi di negara Nepal, hasil penelitian yang dilakukan pada 573 orang remaja pria didapatkan informasi bahwa aktivitas seksual yang dilakukan kalangan

siswa Pengalaman mencium seorang gadis, berkencan, meletakkan tangan di dada seorang gadis, menempatkan tangan di organ seks seorang gadis, berhubungan seksual, seks pranikah, Memiliki teman dekat yang belum menikah dengan pengalaman (Adhikari & Tamang, 2009a). Penelitian lain yang dilakukan (Upreti & Acharya, 2020) Lebih dari separuh remaja (52,4%) pernah menonton pornografi, di antaranya delapan persen melakukannya secara teratur. Demikian pula, 14 persen remaja di sekolah pernah melakukan hubungan seksual pervaginam pranikah, di mana usia rata-rata untuk debut seksual adalah 16 tahun, didominasi oleh pria yang cenderung 13 kali lebih mungkin untuk melakukan hubungan seks pranikah dibandingkan dengan anak perempuan. Responden yang terpapar materi pornografi berpeluang 5,7 kali lebih tinggi terpapar materi pornografi dibandingkan yang tidak (Upreti & Acharya, 2020).

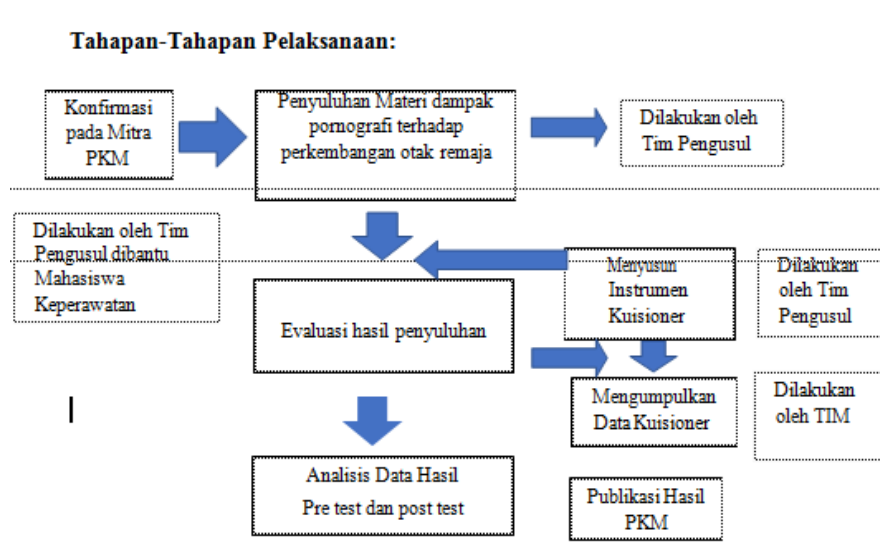
Sekelumit permasalahan yang dihadapi remaja tentunya memerlukan upaya kesehatan yang inovatif dan komprehensif dengan skala prioritas utama yang harus dilakukan dengan melibatkan berbagai sektor (Kemenkes RI, 2014, 2019). Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya NARKOLEMA dan perilaku seksual melalui pemberdayaan teman sebaya sebagai fasilitator kegiatan, berkerjasama dengan pihak sekolah, kampus, kelompok remaja, masyarakat dan orang tua (dalam hal ini komite) (Tisngati et al., 2021). "Untukantisipasi dampak meluas, Kementerian Kominfo RI telah mengaktifkan mesin pelacak hoaks dan konten negatif di internet yang dinamakan AIS mesin pengais konten negative. meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan internet untuk hal-hal yang produktif (KOMINFO RI, 2019).

Upaya meminimalisir faktor penyebab terjadinya perilaku seksual yang diakibatkan karena terpaparnya pornografi adalah dengan memberikan pendidikan seks berbasis sekolah maupun didalam keluarga (Adhikari & Tamang, 2009b), memperbaiki hubungan anak dan orang tua, pertahanan diri dengan bekal agama dari tekanan negatif teman sebaya, meminimalisir kesempatan dalam mengeksposur media pornografi, serta perlunya figur dalam memberikan pendidikan seksualitas antara lain (dokter, psikolog, seksolog, rohaniawan dan orang tua) (Soetjningsih, 2008).

Data yang didapatkan dari hasil penelitian oleh TIM penulis, bahwasanya terdapat hubungan antara paparan pornografi terhadap perilaku seks remaja sehingga perlunya dasar agama, pendidikan tentang seks sejak dini sesuai, dukungan orang tua, lingkungan serta perlunya pengawasan oleh setiap pihak karena jika paparan pornografi terus terjadi maka dikhawatirkan akan berdampak pada perilaku seksual yang belum sewajarnya terjadi bahkan terjadi perilaku seks menyimpang. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kegiatan lebih lanjut berupa penyuluhan kepada para siswa di SMAN 1 Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan dikelas kepada Siswa SMAN 1 Sungai Pinang tentang dampak dan bahaya pornografi menggunakan Media power point. Selain itu peserta diberikan leaflet yang berisi ringkasan materi yang disertai. Kegiatan dilaksanakan kepada 30 orang peserta yang dilakukan pada bulan september tahun 2022.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat edukasi yang telah dilaksanakan berdampak positif terhadap pengetahuan Siswa dan Guru tentang Implementasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Pornografi Terhadap Perkembangan Otak Remaja pada Siswa SMA Negeri 1 Sungai Pinang. Hal tersebut dibuktikan dengan perbandingan nilai *pre test* dan *post test* yang diperoleh setiap peserta mitra yang mengikuti penyuluhan ini. Penilaian kinerja panitia yang berasal dari tim dosen dan mahasiswa Program Studi Keperawatan STIK Bina Husada Palembang ini juga baik di mata peserta mitra, bahkan kepala sekolah SMU N 1 Sungai Pinang berharap dapat menjalin kerjasama lagi dengan STIK Bina Husada Palembang dengan tema pelatihan dan webinar lain yang membangun pengetahuan siswa dan guru secara beragam.

Media Penyuluhan



Gambar. 2 Kegiatan



Gambar. 3 Dokumentasi kegiatan

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Peserta

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	12	40
Perempuan	18	60

Table 2 Nilai sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Kategori	Sebelum	Setelah	Perubahan nilai
Nilai	68	83,3	15,3%

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Paparan pornografi dapat terjadi karena usia remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak dan akan berlanjut ke dewasa, dimana masa remaja beresiko terjadi masalah hubungan seksual pranikah serta aktivitas lain yang mengarah pada perilaku seksual yang diakibatkan oleh paparan pornografi dari berbagai sumber yang saat ini sangat mudah didapat di internet. Perlunya dasar agama, pendidikan tentang seks sejak dini sesuai, dukungan orang tua, lingkungan serta perlunya pengawasan oleh setiap pihak karena jika paparan pornografi terus terjadi maka dikhawatirkan akan berdampak pada perilaku seksual yang belum sewajarnya terjadi bahkan terjadi perilaku seks menyimpang. Pentingnya peningkatan perilaku dalam hal pengetahuan serta adanya informasi positif terhadap pengetahuan remaja terkait bahaya pornografi dalam selalu ditingkatkan dengan cara melibatkan tenaga kesehatan atau pihak terkait agar dapat menjaga perilaku remaja kearah yang lebih positif.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian masih banyak keterbatasan sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang topik Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Pornografi terhadap Perkembangan Otak Remaja pada Siswa SMA Negeri 1 Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada yang telah memberikan izin dan dukungan atas terlaksananya kegiatan ini. Selain itu diucapkan pula terima kasih kepada kepala Sekolah menengah Atas negeri 1 Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir beserta jajaran terutama Wali Kelas XII yang telah memberikan izin, dukungan serta memfasilitasi kegiatan sejak awal hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, R., & Tamang, J. (2009a). Premarital Sexual Behavior among male college students of Kathmandu, Nepal. *BMC Public Health*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-9-241>
- Adhikari, R., & Tamang, J. (2009b). Premarital Sexual Behavior among male college students of Kathmandu, Nepal. *BMC Public Health*, 9(1), 241. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-9-241>
- Ardiansyah. (2022). *Narkolema, Penyebab, akibat, dan, penanggulangan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/658/narkolema-penyebab-akibat-dan-penanggulangan
- Kemenkes RI. (2014). *Permenkes No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/117562/permenkes-no-25-tahun-2014>
- Kemenkes RI. (2019). *Pemuda Rumuskan Keterlibatan Bermakna Dalam Pembangunan Kesehatan*.

- <https://www.kemkes.go.id/article/print/19032200001/pemuda-rumuskan-keterlibatan-bermakna-dalam-pembangunan-kesehatan.html>
- KOMINFO RI. (2019). *Pornografi Masih Merajai Konten Negatif Internet Indonesia*. Website Resmi Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI. http://content/detail/19631/pornografi-masih-merajai-konten-negatif-internet-indonesia/0/sorotan_media
- Permana, R. O. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Sma Pгри 01 Kendal*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/53784>
- PKBI. (2020). PILAR (Pusat Informasi dan Layanan Remaja) PKBI (Perkumpulan Keluarga Bencana Indonesia). [pkbijateng.https://pkbijateng.or.id/pilar-pkbi-jawa-tengah/](https://pkbijateng.or.id/pilar-pkbi-jawa-tengah/)
- Setiawan SD & Hafil M. (2019). *74 Kasus Hamil di Luar Nikah Terjadi di Yogyakarta Tahun Ini | Republika Online*. <https://www.republika.co.id/berita/q1tw5o430/74-kasus-hamil-di-luar-nikah-terjadi-di-yogyakarta-tahun-ini>
- Simarmata, R. K., Sijabat, D., Sitohang, S., & Sinaga, D. Y. (2022). Sosialisasi bahaya pornografi bagi perkembangan otak anak melalui aplikasi zoom di sd negeri 095130 senio bangun jl. Asahan km 13. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar*, 2(2), Article 2.
- Soetjningsih. (2008). *Remaja Usia 15 – 18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah | Universitas Gadjah Mada*. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/551-dr-soetjningsih-remaja-usia-15---18-tahun-banyak-lakukan-perilaku-seksual-pranikah>
- Subiakto & Fadillah GF. (2020). *Upaya Pencegahan Narkolema Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam [Skripsi, IAIN SURAKARTA]*. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/368/>
- Tisngati, U., Iriyanti, S., & Aprilia, R. (2021). *PENCEGAHAN NARKOLEMA DAN KEKERASAN SEKSUAL BERBASIS PEMBERDAYAAN MAHASISWA*. 7.
- Upreti, Y. R., & Acharya, D. (2020). Premarital Sexual Behaviours among Secondary School Adolescents: A Cross-sectional Study in Kathmandu. *Journal of Health Promotion*, 8, 39 52. <https://doi.org/10.3126/jhp.v8i0.32984>
- Zhufairah, S. (2020). Pengunjung Situs Pornografi Meningkat, Dampak Pandemi atau Potret Kebebasan Negeri? *linimasanews.com*. <https://linimasanews.com/pengunjung-situs-pornografi-meningkat-dampak-pandemi-atau-potret-kebebasan-negeri-oleh-septiana-nuha/>